



Pemanfaatan Dedak Padi Sebagai Pakan Lokal Dalam Mendukung Plasma Nutfah Ayam Kampung

Elsa Septiana Agustin*¹, Khulafaur Rasyidin², Dimas Yoga Fardhana³, Ardina Tanjungsari⁴

¹⁻⁴Program Studi Peternakan, Fakultas Kesehatan dan Ilmu Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

***e-mail: elsaseptianaagustin29@gmail.com**

Diterima:
05 July 2026

Dipresentasikan:
30 July 2026

Terbit:
5 Oktober 2026

ABSTRAK

Ayam kampung merupakan salah satu plasma nutfah ternak lokal Indonesia yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik serta nilai ekonomi yang tinggi. Namun, keberadaan ayam kampung saat ini menghadapi tantangan berupa tingginya biaya pakan dan persaingan dengan ayam ras komersial yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Kondisi tersebut mendorong perlunya pemanfaatan bahan pakan lokal yang murah, mudah diperoleh, dan tetap memiliki nilai nutrisi yang baik. Salah satu bahan pakan lokal yang berpotensi dimanfaatkan adalah dedak padi, yaitu hasil samping penggilingan padi yang tersedia melimpah di daerah pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan dedak padi sebagai pakan lokal dalam mendukung produktivitas serta pelestarian plasma nutfah ayam kampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan wawancara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Desa Papar, Kecamatan Papar, dengan melibatkan 5 informan/peternak ayam kampung yang dipilih secara purposive. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara dan observasi lapangan. Data diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta wawancara dengan peternak ayam kampung mengenai penggunaan dedak padi dalam ransum ternak. Hasil kajian menunjukkan bahwa dedak padi memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusun ransum ayam kampung untuk menekan biaya pakan, meningkatkan efisiensi penggunaan ransum, serta mendukung pertumbuhan ternak. Pengolahan melalui fermentasi juga dapat meningkatkan kualitas nutrisi dan daya cerna dedak padi. Dengan demikian, pemanfaatan dedak padi sebagai pakan lokal dapat menjadi alternatif yang ekonomis dan berkelanjutan dalam mendukung produktivitas ayam kampung sekaligus menjaga kelestarian plasma nutfah ternak lokal Indonesia.

Kata Kunci: ayam kampung; dedak padi; pakan lokal; plasma nutfah; fermentasi dedak padi.

PENDAHULUAN

Sampai sekarang, Indonesia masih belum bisa memenuhi sendiri seluruh kebutuhan pangan hewani, sehingga sebagian masih harus diimpor—terutama daging sapi yang kebutuhannya terus naik. Berbeda dengan ternak unggas, yang justru sudah mampu berdiri sendiri dan menjadi penyumbang terbesar protein hewani nasional. Bahkan, sekitar 60% kebutuhan daging nasional sudah dipenuhi dari unggas, dengan ayam ras sebagai kontributor utamanya, sementara sisanya berasal dari unggas lokal seperti ayam kampung, itik, dan puyuh. Meski perannya besar, ayam

ras sebenarnya punya titik lemah yang cukup serius: hampir semua komponen produksinya mulai dari pakan, bibit, obat-obatan, hingga teknologi masih sangat bergantung pada impor. Akibatnya, risiko gagal produksi jadi tinggi kalau pasokan dari luar negeri terganggu. Di sisi lain, ayam lokal memang produktivitasnya rendah, tapi justru punya keunggulan karena hampir tidak bergantung pada pihak luar. Bibitnya asli Indonesia dan sudah beradaptasi dengan lingkungan setempat, sehingga bisa memanfaatkan pakan lokal serta limbah pertanian dan industri pertanian yang banyak tersedia di sekitarnya. Karena itu, pengembangan ayam lokal perlu lebih diperhatikan dan digenjut lagi, mengingat potensinya sebagai alternatif yang lebih mandiri masih belum digarap secara maksimal selama ini (E Suprijatna, 2016).

Namun, pengembangan usaha ternak ayam kampung masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek pakan. Pakan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha peternakan, dengan kontribusi biaya mencapai 60–70% dari total biaya produksi (Murtidjo, 2018). Ketergantungan peternak terhadap bahan pakan komersial menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi dan keuntungan yang diperoleh menjadi terbatas. Kondisi ini mendorong perlunya pemanfaatan bahan pakan lokal yang mudah diperoleh, murah, dan memiliki nilai nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan serta produktivitas ayam kampung.

Salah satu bahan pakan lokal yang berpotensi dimanfaatkan adalah dedak padi. Dedak padi merupakan hasil samping proses penggilingan padi yang tersedia dalam jumlah melimpah di berbagai daerah di Indonesia. Luas panen padi sawah nasional mencapai 15.785.375 ha dengan produktivitas rata-rata 5,1 t/ha, menghasilkan gabah sekitar 81,38 juta ton per tahun. Setiap kuintal padi menghasilkan 18–20 gram dedak, dan dari proses penggilingan diperoleh 65% beras giling serta 35% limbah yang terdiri dari sekam 25% dan dedak 10% (Ridla dkk., 2023). Sebagai negara agraris dengan produksi padi yang tinggi, ketersediaan dedak padi relatif stabil sepanjang tahun. Namun, pengembangan usaha ternak ayam kampung masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek pakan. Pakan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha peternakan, dengan kontribusi biaya mencapai 60–70% dari total biaya produksi (Murtidjo, 2018). Ketergantungan peternak terhadap bahan pakan komersial menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi dan keuntungan yang diperoleh menjadi terbatas. Kondisi ini mendorong perlunya pemanfaatan bahan pakan lokal yang mudah diperoleh, murah, dan memiliki nilai nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan serta produktivitas ayam kampung.

Salah satu bahan pakan lokal yang berpotensi dimanfaatkan adalah dedak padi. Dedak padi merupakan hasil samping proses penggilingan padi yang tersedia dalam jumlah melimpah di berbagai daerah di Indonesia. Luas panen padi sawah nasional mencapai 15.785.375 ha dengan produktivitas rata-rata 5,1 t/ha, menghasilkan gabah sekitar 81,38 juta ton per tahun. Setiap kuintal padi menghasilkan 18–20 gram dedak, dan dari proses penggilingan diperoleh 65% beras giling serta 35% limbah yang terdiri dari sekam 25% dan dedak 10% (Ridla dkk., 2023). Sebagai negara agraris dengan produksi padi yang tinggi, ketersediaan dedak padi relatif stabil sepanjang tahun. Kandungan nutrisi dedak padi cukup baik jika dipakai sebagai pakan ternak. Kandungan nutrisi dedak padi antara lain 88.63% bahan



kering, 11.07% protein kasar, 12.95% serat kasar, 7.60% lemak kasar dan 48.67% BETN. Karakteristik dedak padi yang berkualitas baik dan mempunyai nilai nutrisi yang tinggi yaitu teksturnya halus, bau khas, kadarsekam rendah sehingga lebih padat dan mudah digenggam serta tidak tengik. Dedak padi umumnya dijadikan pakan ternak dan ketersediannya cukup melimpah (Yesi dkk., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan dedak padi dalam ransum unggas dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi ternak apabila diberikan dalam jumlah yang tepat dan dikombinasikan dengan bahan pakan lainnya. Widjastuti (2017) melaporkan bahwa dedak padi dapat digunakan sebagai sumber energi dan protein dalam pakan ayam kampung tanpa menimbulkan penurunan performa yang signifikan. Saefan dkk. (2023) Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan dedak padi dalam ransum unggas dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi ternak apabila diberikan dalam jumlah yang tepat dan dikombinasikan dengan bahan pakan lainnya. Widjastuti (2017). Trisiwi (2017) mengkaji respon kinerja perteluran ayam kampung super betina terhadap level protein pakan pada masa pertumbuhan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teknis produksi dan belum banyak mengkaji secara khusus peran pemanfaatan dedak padi dalam mendukung keberlanjutan pelestarian plasma nutfah ayam kampung dari perspektif peternak di lapangan.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bagaimana potensi dedak padi sebagai bahan pakan lokal dalam memenuhi kebutuhan nutrisi ayam kampung serta bagaimana peran pemanfaatannya dalam mendukung keberlanjutan pelestarian plasma nutfah ayam kampung. Pemanfaatan dedak padi yang tepat diharapkan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan pakan, menekan biaya produksi, serta mendukung pengembangan populasi ayam kampung sebagai salah satu kekayaan genetik ternak lokal Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan dedak padi sebagai pakan lokal dalam mendukung pelestarian plasma nutfah ayam kampung. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai potensi dedak padi sebagai alternatif bahan pakan yang ekonomis, mudah diperoleh, dan mampu mendukung produktivitas ayam kampung sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam menjaga keberlanjutan sumber daya genetik unggas lokal di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode survei lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pemanfaatan dedak padi sebagai pakan lokal pada ayam kampung serta peranannya dalam mendukung pelestarian plasma nutfah ayam kampung. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus melalui wawancara terhadap peternak ayam kampung yang memanfaatkan dedak padi dalam kegiatan usahanya.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Desa Papar, Kecamatan Papar, yang merupakan lokasi usaha peternakan ayam kampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keberadaan peternak yang menggunakan dedak padi sebagai salah satu bahan pakan ternaknya. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang peternak ayam kampung, yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam pemeliharaan ayam kampung serta penggunaan dedak padi dalam ransum pakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pertanyaan yang diajukan meliputi penggunaan dedak padi dalam pakan ayam kampung, alasan pemanfaatannya, cara pemberian, manfaat yang diperoleh, kendala yang dihadapi, serta pandangan peternak mengenai peran dedak padi dalam mendukung pemeliharaan ayam kampung sebagai plasma nutfah unggas lokal. Selain wawancara, dilakukan pula observasi terhadap kondisi pemeliharaan, jenis pakan yang digunakan, dan sistem manajemen ternak yang diterapkan oleh peternak.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil wawancara dan observasi disusun, dikelompokkan, serta diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan untuk menggambarkan pemanfaatan dedak padi sebagai pakan lokal, manfaat ekonomis dan teknis yang dirasakan peternak, serta kontribusinya dalam mendukung keberlanjutan pemeliharaan dan pelestarian plasma nutfah ayam kampung. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

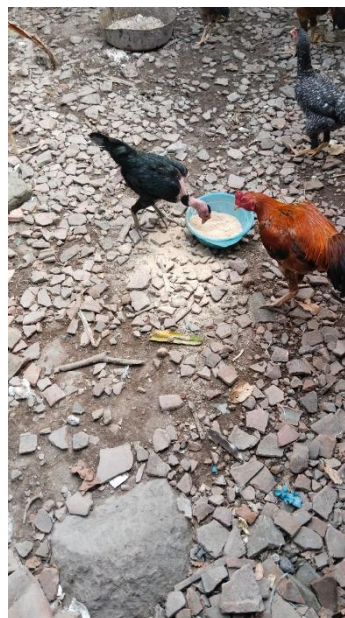
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan pada peternak ayam kampung, diperoleh informasi bahwa dedak padi dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pakan lokal yang dicampurkan dengan jagung giling dan bahan pakan lainnya. Dedak padi diperoleh dari penggilingan padi yang berada di sekitar lokasi peternakan sehingga mudah diakses oleh peternak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh responden menggunakan dedak padi karena ketersediaannya yang melimpah dan harga yang relatif lebih murah dibandingkan pakan komersial. Dedak padi diberikan secara rutin setiap hari sebagai campuran ransum ayam kampung. Selain itu, peternak menyatakan bahwa penggunaan dedak padi membantu mengurangi biaya pembelian pakan.

Tabel 1. Hasil Wawancara Peternak Mengenai Pemanfaatan Dedak Padi Sebagai Pakan Ayam Kampung

Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi dan Wawancara
Sumber dedak padi	Penggilingan padi lokal
Bentuk Penggunaan	Menggunakan dedak padi dan dicampur sedikit jagung
Frekuensi Pemberian	Setiap hari padi dan sore
Alasan Penggunaan	Mudah diperoleh dan harga
Manfaat yang dirasakan	Mengurangi biaya pakan
Ketersediaan bahan	Tersedia sepanjang tahun



Gambar 1. Ayam Kampung Mengonsumsi Pakan Dedak Padi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dedak padi merupakan bahan pakan lokal yang banyak dimanfaatkan oleh peternak ayam kampung karena mudah diperoleh dan memiliki harga yang relatif terjangkau. Kondisi ini sesuai dengan pendapat (Juliyanti, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan bahan pakan lokal dapat membantu menekan biaya produksi peternakan tanpa mengurangi pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara, dedak padi digunakan sebagai campuran pakan dan tidak diberikan sebagai satu-satunya bahan pakan. Hal ini sejalan dengan teori Wahju (2004) yang menyebutkan bahwa dedak padi memiliki kandungan energi, protein, vitamin, dan mineral yang cukup baik, tetapi tetap perlu dikombinasikan dengan bahan pakan lain untuk memenuhi kebutuhan nutrisi unggas secara seimbang. Penggunaan dedak padi bersama jagung dan bahan pakan lainnya dapat



membantu menyediakan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan ayam kampung.

Ketersediaan dedak padi yang melimpah sepanjang tahun juga menjadi faktor penting dalam pemanfaatannya sebagai pakan ternak. Sebagai hasil samping penggilingan padi, dedak padi mudah ditemukan terutama di daerah sentra produksi padi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ridla et al., 2023), pemanfaatan limbah atau hasil samping pertanian sebagai pakan ternak dapat meningkatkan efisiensi usaha peternakan sekaligus mengurangi limbah yang tidak dimanfaatkan.

Peternak menyatakan bahwa penggunaan dedak padi mampu mengurangi biaya pembelian pakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam usaha peternakan unggas. Dengan memanfaatkan bahan pakan lokal yang lebih murah, peternak dapat meningkatkan efisiensi usaha dan memperoleh keuntungan yang lebih baik.

Dari aspek pelestarian plasma nutfah, penggunaan dedak padi sebagai pakan lokal dapat mendukung keberlanjutan pemeliharaan ayam kampung. Ayam kampung merupakan salah satu sumber daya genetik unggas lokal yang perlu dipertahankan keberadaannya. Apabila biaya produksi dapat ditekan melalui pemanfaatan bahan pakan lokal, maka peluang peternak untuk terus memelihara dan mengembangkan ayam kampung akan semakin besar. Dengan demikian, pemanfaatan dedak padi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya pelestarian plasma nutfah ayam kampung sebagai kekayaan genetik ternak lokal Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dedak padi memiliki potensi yang baik untuk dimanfaatkan sebagai pakan lokal dalam pemeliharaan ayam kampung. Ketersediaannya yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar peternakan serta harganya yang relatif terjangkau menjadikan dedak padi sebagai alternatif bahan pakan yang banyak digunakan oleh peternak. Pemanfaatan dedak padi sebagai campuran ransum mampu membantu peternak dalam menyediakan pakan yang lebih ekonomis tanpa mengabaikan kebutuhan nutrisi ternak. Penggunaan dedak padi juga mendukung pengembangan usaha peternakan ayam kampung yang berkelanjutan karena memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di sekitar masyarakat. Selain memberikan manfaat dari sisi ekonomi, pemanfaatan dedak padi turut berperan dalam mendukung pelestarian plasma nutfah ayam kampung melalui keberlanjutan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan populasi ayam kampung sebagai salah satu sumber daya genetik unggas lokal Indonesia. Dengan demikian, tujuan penelitian mengenai pemanfaatan dedak padi sebagai pakan lokal dalam mendukung pelestarian plasma nutfah ayam kampung telah tercapai.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Bidura, I. G. N. G. (2016). *Bahan pakan ternak*. Denpasar: Udayana University Press.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2023). *Statistik peternakan dan kesehatan hewan*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Murtidjo, B. A. (2018). *Pedoman meramu pakan unggas*. Yogyakarta: Kanisius.
- National Research Council. (1994). *Nutrient requirements of poultry* (9th rev. ed.). Washington, DC: National Academy Press.
- Suprijatna, E., Atmomarsono, U., & Kartasudjana, R. (2008). *Ilmu dasar ternak unggas*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wahju, J. (2004). *Ilmu nutrisi unggas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widjastuti, T. (2017). Penggunaan dedak padi dalam ransum unggas dan pengaruhnya terhadap performa produksi. *Jurnal Ilmu Ternak*, 17(1), 25–32.
- Yuwanta, T. (2004). *Dasar ternak unggas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Juliyanti, S. Z. (2022). Analisis biaya bahan pakan lokal sebagai ransum ayam broiler. 10(1), 30–43.
- Trisiwi, H. F. (2017). Respon kinerja perteluran ayam kampung super betina terhadap level protein pakan pada masa pertumbuhan. *Jurnal sains peternakan indonesia*, 12(1), 83-93.
- Saelan, E., Utami, S., & Salim, M. A. (2023). Performa Ayam Kampung Unggul Balitnkn (KUB) dengan penambahan dedak fermentasi dalam ransum. *Agrivet: Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 11(1), 7-12.
- Kusmanto, D., & Agustin, C. (2021). Fermentasi Bekatul Sebagai Pakan Alternatif Ayam Kampung di Yayasan Seraphine Sleman Yogyakarta. *Sendimas 2026*, 6(1), 155-159.